

HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA PEGAWAI DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA TENGAH

Mia Novitaloka¹, Harlina Nurtjahjanti²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

mia.novitaloka@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini, seminar-seminar kewirausahaan banyak diadakan oleh pihak-pihak pemerintah maupun swasta. Intensi berwirausaha merupakan langkah awal individu sebelum memilih untuk mengambil langkah berwirausaha. Tipe kepribadian ekstrasversi merupakan tipe kepribadian dengan pandangan yang objektif dan mengarahkan perilakunya lebih banyak ke luar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian ekstrasversi terhadap intensi berwirausaha pada pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah pegawai di Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel adalah *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala psikologi yaitu Skala Tipe Kepribadian Ekstrasversi (26 aitem; $\alpha = 0,890$) dan Skala Intensi Berwirausaha (43 aitem; $\alpha = 0,951$) yang telah diuji coba pada 67 pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrasversi terhadap intensi berwirausaha ($r = 0,331$; $p = 0,032$).

Kata kunci: intensi berwirausaha, tipe kepribadian ekstrasversi, pegawai

Abstract

Today, many entrepreneurship seminars held by the government parties and private. Entrepreneurship intention is the individual first step before choosing to take steps to entrepreneurship. Extraversion personality type is a personality type with objective view and directing behavior more outward. The purpose of this study is to determine the correlation between extraversion personality types to the entrepreneurship intention at employee of Social Service of Central Java. The subjects were employees at the Social Service of Central Java. The sampling technique is simple convenience sampling. Collecting data using two psychological scales: the Extraversion Personality Scale (26-items; $\alpha = .890$) and the Entrepreneurship Intention Scale (43 items; $\alpha = .951$), which were tested on 67 employees of the Social Service of Central Java. The results of data analysis showed a significantly positive correlation between extraversion personality with entrepreneurship intention ($r = 0,331$; $p = 0,032$).

Keywords: entrepreneurship intention, extraversion personality type, employee

PENDAHULUAN

Perekonomian bangsa yang tidak stabil memberikan dampak langsung pada masyarakat Indonesia. Dampak yang terlihat adalah masih banyak penduduk yang belum bekerja dan kurangnya penghasilan yang didapat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kurangnya penghasilan tersebut dapat menimbulkan masalah baru karena adanya tuntutan keluarga atau lingkungan agar mampu memberikan penghasilan yang lebih.

Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi-inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi (Hendro, 2011). Seorang wirausaha harus bisa melihat suatu *opportunitiy* atau peluang dari perspektif yang berbeda dari orang lain, atau yang tidak terpikirkan oleh orang lain yang kemudian bisa diwujudkan menjadi *value*. Suharyadi, Nugroho, Purwanto dan Faturrahman (2012) menambahkan, ciri umum yang terdapat dari wirausahawan yaitu kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, atau berjiwa kreatif dan inovatif.

Wirausahawan tidak berpikir menggunakan logika, namun berpikir kreatif dalam menemukan inspirasi, ide, dan peluang bisnis (Hendro, 2011). Sebagian kecil masyarakat yang tertarik untuk terjun berwirausaha, mungkin karena penghasilan tidak menentu, risiko yang besar, dan alasan yang paling klasik tidak mempunyai modal. Hasil yang terlihat bahwa berwirausaha dapat memberikan masa depan yang cemerlang dengan berbagai keuntungan, yaitu dapat meningkatkan kualitas hidup (Suharyadi, Nugroho, Purwanto & Faturrahman, 2012), memiliki peluang untuk dapat mengontrol nasib sendiri, mencapai potensi penuh diri sendiri, memberikan kontribusi pada masyarakat, serta dapat mengatur waktu sendiri sesuai dengan kehendak dan sesuai dengan tantangan kerja (Frinces, 2004). Gambaran keberhasilan seorang wirausaha dapat mendorong keinginan seseorang untuk menciptakan suatu perilaku atau merencanakan sesuatu yang baru mengenai sebuah usaha disebut intensi.

Intensi berwirausaha adalah niat atau keinginan pada individu untuk melakukan kegiatan wirausaha berdasarkan kemampuan untuk memulai, melaksanakan dan mencapai keberhasilan dalam berwirausaha. Salah satu faktor yang mendukung seseorang menjadi seorang wirausaha adalah faktor kepribadian (Hendro, 2011). Friedman dan Schustack (2008) menyatakan bahwa tipe kepribadian ekstraversi cenderung penuh semangat, antusias, dominan, ramah, dan komunikatif. Tipe kepribadian ekstraversi adalah tipe kepribadian yang memiliki pandangan objektif dengan mengarahkan kepribadian lebih banyak ke luar daripada ke dalam diri sendiri, banyak melakukan sesuatu daripada memikirkannya, dan suka bersosialisasi.

Masalah-masalah perekonomian bangsa di atas seperti lapangan pekerjaan yang masih kurang dan pengangguran yang masih tinggi dapat diatasi dengan ditingkatkannya masyarakat Indonesia yang menjadi wirausaha. Berwirausaha tidak harus dilakukan oleh masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, namun dapat juga dilakukan oleh PNS yang telah memiliki gaji tetap. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1974 tentang pembatasan kegiatan pegawai negeri dalam usaha swasta menyebutkan bahwa PNS tidak diperbolehkan untuk berwirausaha, tetapi tidak dengan pasangan dari PNS yang tetap bisa menjadi wirausaha untuk membantu perekonomian

keluarga. Peraturan tersebut juga berlaku pada PNS di Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang merupakan dinas pemerintahan dengan visi mewujudkan kemandirian kesejahteraan sosial PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) diasumsikan memiliki kepribadian yang lebih bersifat sosial (*sociability*), semangat dan ramah. Individu yang bersifat sosial dan ramah cenderung menyukai pekerjaan yang melibatkan interaksi dengan orang lain (Cervone & Pervin, 2011), dan semangat dalam menjalankan tugas yang diberikan. Ciri-ciri tersebut mendukung individu untuk lebih mudah berhasil dalam berwirausaha dan merupakan ciri-ciri dari tipe kepribadian ekstraversi. Tipe kepribadian ekstraversi memiliki ciri-ciri penuh semangat, ramah, dan mudah bersosialisasi, diasumsikan memiliki intensi untuk terjun berwirausaha pada pegawai. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sawqy (2010) yang menyatakan faktor kepribadian khususnya faktor kepribadian *big five personality* yaitu ekstraversi tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha membuat dilakukannya penelitian secara empiris dengan tema yang sama, yaitu hubungan tipe kepribadian ekstraversi dengan intensi berwirausaha pada pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian ekstraversi dengan intensi berwirausaha pada pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

METODE

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian ekstraversi (X) dan intensi berwirausaha (Y).

Intensi berwirausaha diungkap melalui skala intensi berwirausaha disusun berdasarkan aspek intensi yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) yaitu perilaku, target, konteks, dan waktu. Aspek intensi tersebut digabungkan dengan aspek kewirausahaan dari Meredith (dalam Suryana, 2011), dimana aspek kewirausahaan tersebut yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalan, dan berorientasi masa depan. Tipe kepribadian ekstraversi diungkap melalui skala tipe kepribadian ekstraversi yang disusun berdasarkan ciri-ciri tipe kepribadian ekstraversi yang dikemukakan oleh banyak ahli, yaitu aktivitas (*activity*), kemampuan bergaul (*sociability*), penurunan dorongan hati (*impulsiveness*), pernyataan perasaan (*expressiveness*), pengambilan risiko (*risk taking*), kedalaman berpikir (*reflectiveness*), dan tanggung jawab (*responsibility*).

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 42 orang pegawai di Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, dengan karakteristik subjek memiliki tipe kepribadian ekstraversi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, jadi siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang individu yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik regresi sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrasversi dengan intensi berwirausaha pada pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah ($r = 0,331$; $p = 0,032$). Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leutner, Ahmetoglu, Akhtar dan Premuzic (2014) yang menyatakan bahwa kepribadian secara signifikan berkorelasi dengan keberhasilan berwirausaha. *Ekstraversi* dan *agreeableness* adalah satu-satunya dimensi dari *big five personality* yang berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan berwirausaha. Keberhasilan berwirausaha didapat jika telah memiliki intensi berwirausaha yang kuat.

Tunjungsari dan Hani (2013) menjelaskan bahwa faktor psikologis dan kontekstual berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Faktor psikologis yang diungkapkan salah satunya adalah *risk bearing ability* atau *risk taking propensity* yaitu kemampuan seseorang untuk mengambil risiko dan mempertanggungjawabkannya. Kemampuan seseorang untuk mengambil risiko pada individu merupakan salah satu ciri dari tipe kepribadian ekstrasversi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tipe kepribadian ekstrasversi dengan intensi berwirausaha pada pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah ($r = 0,331$; $p = 0,032$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior* (second edition). New York: Open University Press.
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2011). *Kepribadian: Teori dan penelitian*. (edisi 10 buku 1). Jakarta: Salemba Humanika.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. (2008). *Kepribadian. Teori klasik dan modern* (edisi 3 jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Princes, H. (2004). *Kewirausahaan dan inovasi bisnis*. Yogyakarta: Darussalam.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.

Leutner, F., Ahmetoglu, G., Akhtar, R., & Premuzic, T. C. (2014). The relationship between the entrepreneurial personality and the big five personality traits. *Personality and Individual Differences, 63*, 58-63.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1974 tentang Pembatasan Kegiatan Pegawai Negeri dalam Usaha Swasta

Sawqy, S. (2010). *Pengaruh kepribadian terhadap intensi berwirausaha mahasiswa jurusan desain grafis dan multimedia universitas mercu buana jakarta*. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4699/1/SHAVINAZ%20SAWQY-FPS.PDF>.

Sugiyono. (2010). *Statistis untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi, Nugroho, A., Purwanto, & Faturrahman. (2012). *Kewirausahaan. Membangun usaha sukses sejak usia muda*. Jakarta: Salemba Empat.

Suryana. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Tunjungsari, H. K., & Hani. (2013). Pengaruh faktor psikologis dan kontekstual terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. *Proceeding Seminar Nasional dan Call Papers Sancall*. Diunduh dari <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/3803/41.%20Hetty%20Karunia%20T%20%26%20Hani.pdf?sequence=1>.